

The Effect of Providing Tepid Sponge Education on Mother's Knowledge In Reducing Fever In Children

Gusti Barlia ^{1*}, Wiradianto Putro¹

¹ Poltekes Kemenkes Pontianak, Singkawang, Indonesia

Article Information

Received: 11 May 2023

Revised: 10 July 2023

Available online:

13 July 2023

Keywords

Tepid Sponge, Compress, Knowledge

*Correspondence

Phone: (+62)85252088157

E-mail:

gusti.barlia@gmail.com

ABSTRACT

Tepid sponge compresses is a non-pharmacological therapy to reduce fever for children. Mother's knowledge about the tepid sponge compress is needed so education needs to be given. The aim is to develop knowledge of mothers in reducing fever in children by using the Tepid Sponge Compression Technique. The type of this research is. Quasi Experiment Design used is Pretest-Posttest Control Group Design. The target population in this study were mothers with children of 5 – 10 years in the working area of the Seelakau Public Health Center. With an average value that has increased as much as 44.9932 in the intervention group and in the control group also increased by 8.5107. Based on the results of Wilcoxon statistical tests that show Asymp. Sig. (2-Tailed) is 0.000, meaning that there is a difference between the groups using video and those not using video. Counseling will work well when using the right methods and tools that are of interest to the respondents. The use of video in this study functions well as an extension tool for the Tepid Sponge Compress.

PENDAHULUAN

Penyakit adalah suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Ada beberapa jenis penyakit, yaitu penyakit menular, penyakit tidak menular, dan penyakit kronis. Demam merupakan gejala umum dan awal dari keluhan yang di sampaikan anak kepada orang tua. Demam juga dapat menyebabkan kondisi yang tidak menyenangkan dan dianggap sebagai masalah kesehatan yang harus diatasi oleh ibu yang memiliki balita. Hingga saat ini belum terdapat data lengkap mengenai kejadian kejang demam di Indonesia.

Berdasarkan pusat data dan informasi (Pusdatin) tahun 2019, tercatat 7,3% kematian balita disebabkan akibat demam. Penatalaksanaan demam salah satunya adalah dengan memberikan kompres, dan metode kompres tepid sponge merupakan alternatif yang ekonomis dan mudah dilakukan oleh ibu di rumah ketika anaknya mengalami demam.

Water tepid sponge adalah sebuah teknik kompres blok pada pembuluh darah superfisial dengan teknik seka (Setiawati, 2009). Water tepid sponge merupakan alternatif teknik kompres hangat yang sering digunakan dinegara maju maupun berkembang lainnya (Alves, 2008). Teknik

ini menggunakan kompres blok tidak hanya di satu tempat saja, melainkan langsung di beberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar (Hartini, 2012). Menurut Suprapti (2008), water tepid sponge efektif dalam mengurangi suhu tubuh pada anak dengan hipertermia dan juga membantu dalam mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan.

Pada saat di rumah ibu dapat berperan secara aktif dalam menurunkan demam pada anak, dan metode kompres Tepid Sponge dapat dilakukan dengan baik oleh ibu. Peningkatan pengetahuan ibu dalam melakukan penatalaksanaan demam dengan baik diperlukan. Berbagai metode yang dapat dilakukan agar peningkatan pengetahuan ibu tentang teknik menurunkan demam pada anak. Dengan pemberian informasi dengan benar dan sistematis dapat dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran yang di saksikan oleh ibu sehingga dapat meningkatkan peluang dalam memudahkan ibu-ibu dalam mengingat langkah-langkah yang benar dalam pemberian kompres Tepid Sponge.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental dengan jenis penelitian pra-experiment with pre-test and post test with control group yang mana penelitian ini menggunakan control grup. Dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang dengan pembagian 2 kelompok masing-masing 26 orang. Populasi merupakan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Dharma, 2011). Populasi target dalam penelitian ini adalah ibu memiliki anak 3 – 5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Selakau, berjumlah 201 orang ibu dengan anak balita, dan di lokasi penelitian terdapat 53 orang ibu.

Sampel adalah bagian unit yang lebih kecil lagi adalah sekelompok individu yang

merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana populasi langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan atau pengukuran pada unit ini (Dharma, 2011). Perhitungan sampel pada penelitian ini dengan standard deviasi pada kelompok 1 adalah 9,211 dengan jumlah sampel 25 orang diperoleh simpangan baku $S=10,44$ dan perbedaan rata rata 11,24.

a. Kriteria inklusi

1. Ibu yang memiliki anak usia 3 – 5 tahun
2. Bersedia untuk menjadi responden.
3. Mengikuti Kegiatan sampai akhir.

b. Kriteria Eksklusi

1. Mengundurkan diri saat penelitian.
2. Tidak mengisi kuisisioner saat penelitian.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Selakau dan penelitian ini dilakukan selama 8 bulan dari pembuatan proposal hingga pelaporan.

Prosedur Penelitian

1. Tahap persiapan

- a. Mengurus pengajuan dan penilaian kelayakan etik penelitian dengan objek manusia di Poltekkes Kemenkes Pontianak.
- b. Mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian dari Jurusan Keperawatan.
- c. Menetapkan sampel kelompok perlakuan yang telah diteliti oleh peneliti sesuai kriteria inklusi penelitian.
- d. Membagi sampel dalam kelompok intervensi dan kontrol dengan menggunakan teknik purposive sampling.
- e. Melakukan pendekatan atau orientasi pada responden kelompok perlakuan dan kontrol untuk menjelaskan tujuan, tindakan, dan kontrak waktu.
- f. Memberikan informed consent pada responden kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagai bukti bahwa responden bersedia

- mengikuti prosedur penelitian dari awal sampai akhir.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Peneliti mengumpulkan enumerator
 - b. Peneliti memberikan petunjuk jalannya penelitian sebagai bekal kepada enumerator yang dipilih untuk dilaksanakan di tempat penelitian yaitu wilayah kerja Puskesmas Selakau.
 - c. Peneliti melakukan pretest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan mengkaji pengetahuan responden.
 - d. Setelah dilakukan pretest, pada kelompok intervensi enumerator akan memberikan edukasi dengan menggunakan panduan prosedur tindakan tepid sponge kepada responden. Sedangkan pada kelompok control tidak diberikan edukasi teknik tepid sponge.
 - e. Kemudian peneliti melakukan pengukuran pengetahuan ibu dalam memberikan kompres tepid sponge setelah dilakukan edukasi (post test) pada kelompok intervensi dan kontrol.
 - f. Peneliti mengumpulkan kuisisioner dan melakukan analisa dari hasil yang telah didapatkan dari pretest dan posttest.

Peneliti menyusun pembahasan terhadap hasil analisa data yang telah didapatkan. Analisa data penelitian melalui prosedur prosedur bertahap antara lain:

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menganalisis data karakteristik demografi responden, kuisisioner pengetahuan, yang akan ditampilkan dengan presentase dan frekuensi (Notoadmodjo, 2010).
2. Analisis Bivariat

Untuk mengukur data perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, peneliti menggunakan Uji paired t-test apabila distribusi data normal, uji Wilcoxon apabila distribusi

data tidak normal, nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan intervensi.

HASIL

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik sesuai perencanaan dalam protocol penelitian yang diusulkan. Dalam proses penelitian sehingga sampai tahap pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa computer. Dan pada tahap pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi computer IBM SPSS Statistics ver 23.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Selakau Kabupaten Sambas. Dengan responden ibu-ibu yang memiliki balita yang berjumlah 52 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok control dengan jumlah masing-masing kelompok menjadi 26 orang.

Dengan jumlah responden yang menyetujui berpartisipasi sebanyak 52 orang dimana kemudian dilakukan pengelompokan menjadi 2 kelompok, yaitu 26 orang untuk kelompok intervensi dan 26 orang untuk kelompok kontrol. Umur rata-rata responden adalah 27,06 tahun. Dengan umur termuda adalah 24 tahun, dan yang tertua adalah 30 tahun. Dengan rata-rata umur responden pada kelompok intervensi adalah 26,88 tahun dan pada kelompok control adalah 27,23 tahun.

Peningkatan yang tinggi setelah dilakukan pemberian video pada kelompok responden dengan pembelajaran menggunakan video dibandingkan kelompok responden yang hanya diberikan prosedur tindakan kompres tepid sponge. Dengan nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebanyak 44,9932 pada kelompok intervensi namun pada kelompok control juga mengalami peningkatan sebanyak 8,5107. Dari table juga terlihat bahwa nilai maksimum yang mengalami peningkatan dengan nilai uji post test

menjadi 95 pada kelompok responden dengan pemberian intervensi video. Sedangkan pada kelompok control dengan pemberian bahan pembelajaran dengan menggunakan Standar Operasional Prosedur Tindakan Tepid Sponge, mengalami peningkatan nilai tertinggi yaitu 55.

Analisis Bivariat digunakan untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan responden tentang kompres Tepid Sponge. Sebelum dilakukan analisis maka dilakukan uji Normalitas karena sampel berjumlah kurang dari 52 responden.

Tabel 1. Uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.200	26	.009	.917	26	.038
Posttest	.220	26	.002	.909	26	.025
PretestControl	.245	26	.000	.796	26	.000
PosttestControl	.209	26	.005	.859	26	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas menurut Kolmogorov atau Shapiro-Wilk, hal ini di tunjukkan hasil statistic normalitas angkanya 0,000 dan tertinggi terdapat angka 0.038 dimana hal ini menunjukkan lebih kecil dari 0,05 ($p\text{-Value} < 0,05$), maka dapat diasumsikan distribusinya tidak normal. Maka peneliti lanjutkan dengan melakukan uji statistic Wilcoxon.

Negative ranks atau selisih negative pengetahuan pre test dan post test adalah 0. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada penurunan nilai dari pre test ke post test. Positive ranks atau selisih positif antara hasil belajar menggunakan video untuk pre test dan post test. Disini terdapat data 26 artinya 26 responden mengalami peningkatan hasil belajar tentang tepid sponge dengan menggunakan video. Mean ranks atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 13,6, sedangkan sum ranks atau rangking positif adalah sebesar 351. Nilai kesamaan atau Ties pada uji tersebut

menunjukkan angka 0, hal ini menunjukkan tidak ada responden yang memiliki nilai yang sama antara pre test dan post test.

Berdasarkan hasil uji statistic yang menunjukkan Asymp. Sig. (2-Tailed) adalah 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan H_a diterima. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar tentang tepid sponge menggunakan video untuk pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan video pada responden.

Selanjutnya peneliti melakukan uji beda berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji beda Mann Whithney, untuk menentukan tingkat efektifitas di antara kedua hasil tersebut.

Tabel 2. Tingkat efektifitas

Test Statistics ^a		
	Posttest - Pretest	PosttestControl - PretestControl
Z	-4.470 ^b	-3.563 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai probabilitas yaitu 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji Mann-Whitney diatas maka dapat disimpulkan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan ada perbedaan pada hasil test pada responden yang diberikan media video dengan yang tidak diberikan video tentang cara melakukan kompres tepid sponge.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan kompres tepid sponge dalam menurunkan panas pada anak diperoleh terdapat pengaruh signifikan pada responden yang secara statistik diperoleh nilai p-Value 0,000 ($< 0,05$).

Peningkatan hasil belajar pengetahuan dan sikap didukung oleh kondisi dan situasi saat melakukan proses pembelajaran yang dilakukan. Antara lain kondisi individu responden, dan situasi lingkungan saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut antara lain tidak adanya gangguan berupa suara yang terjadi sehingga responden dapat melakukan aktifitas belajar dengan menggunakan panca indra dengan baik dan maksimal, serta dapat melakukan aktifitas secara focus pada metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mungkin tidak akan terjadi pada saat proses pembelajaran dilakukan dengan lingkungan yang tidak kondusif.

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video, sangat mendukung dan memudahkan responden dalam pembelajaran, dimana terdapat keuntungan dalam pelaksanaannya, antara lain ditemukan kebebasan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh responden. Pembelajaran dengan menggunakan video memiliki beberapa manfaat.

Dalam proses penelitian ini ditemukan juga manfaat dari video sebagai alat atau media belajar yang dapat digunakan oleh siapapun dengan tujuan tertentu, yang tentunya sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran dengan diawasi dan mendapatkan arahan seorang pendidik (dosen) sehingga tujuan dan capaian pembelajaran dapat di capai sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan. Pembelajaran dengan metode ceramah dapat mengurangi minat dan motivasi peserta didik, dimana hal ini dapat terjadi bila dalam prosesnya ditemukan adanya kegiatan yang kurang memotivasi mahasiswa yang sesuai dengan perkembangan yang ada disekitarnya. Sehingga pemanfaatan multi media video sangat diharapkan untuk memudahkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kelebihan lain yang bisa ditemukan dalam pembelajaran dengan menggunakan video tidak membatasi jumlah dan waktu peserta

didik untuk melakukan aktifitas belajar. Pebelajar dapat belajar dimana saja dan kapanpun sesuai dengan keinginan dan kemauan peserta didik untuk belajar. Dalam segi jumlah juga tidak akan membatasi pebelajar untuk melakukan aktifitas belajar, aktifitas tersebut dapat dilakukan dalam kelompok kecil atau besar, atau bahkan dapat juga dilakukan secara sendiri.

Namun dalam praktek pembelajaran dengan menggunakan multi media ini ditemukan pula kelemahannya, yaitu berkurangnya interaksi yang kadang kala sangat diperlukan dalam pembelajaran terutama pembelajaran nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendampingan dan arahan dari pendidik sangat diperlukan agar peserta didik dapat memahami sasaran belajar secara utuh, dan tidak akan memperoleh pembelajaran berdasarkan emosi dan interpretasi dari pebelajar secara bebas dan tak terkendali.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Emy Mulyani (2020), dan menurutnya Pendekatan farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan antipiretik. Sedangkan secara non farmakologis melalui pemberian cairan air yang lebih banyak dari biasanya (manajemen cairan), penggunaan pakaian yang menyerap keringat, dan melakukan tepid water sponge (Sodikin, 2012). Intervensi dilakukan pada pasien dengan hipertermia berupa tehnik tepid water sponge yang mana tindakan ini dilakukan dengan cara perpaduan antara menyeka tubuh pasien dan dengan memberikan kompres hangat selama 15-20 menit dipembuluh besar pasien.

Pemberian water tepid sponge dilakukan dengan menyeka tubuh selama 20 menit lalu diukur suhu tubuhnya, prosedur water tepid sponge dilakukan hingga suhu tubuh mendekati normal. Hal ini sesuai dengan prosedur pelaksanaan water tepid sponge oleh Rosdahl dan Kowalski (2008), dalam Setiawati (2009) yang membuktikan bahwa pemberian water tepid sponge pada

anak yang mengalami hipertermia sangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik Responden
Responden penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak berusia 3 – 5 tahun. Dan berdomisili di kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Berjumlah 52 orang dalam 2 kelompok, masing-masing sebanyak 26 orang.
2. Pengetahuan Responden
Adanya peningkatan pengetahuan pada responden, yaitu nilai rata-rata yang mengalami peningkatan sebanyak 44,9932 pada kelompok intervensi dan pada kelompok control juga mengalami peningkatan sebanyak 8,5107. Dan setelah dilakukan uji analisis didapatkan responden mengalami peningkatan hasil belajar tentang tepid sponge dengan baik pada kelompok yang menggunakan media video.

REKOMENDASI

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk menambah wawasan, pengetahuan dan motivasi untuk lebih giat dan aktif melakukan penelitian. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan dan meningkatkan atau variable lain dalam penelitiannya.
2. Bagi Institusi
Dengan adanya penelitian ini hendaknya institusi Poltekkes Kemenkes Pontianak dapat mengembangkan sarana dan media untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian, maka dapat membuka kesempatan dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan proses penelitian lanjutan yang dilakukan di institusi Poltekkes Kemenkes Pontianak.

3. Bagi Responden
Informasi yang menarik dan bermanfaat yang menarik dapat dilakukan oleh peneliti dengan mempertahankan tujuan edukasi kepada masyarakat tentang peningkatan kualitas kesehatan yang sesuai dengan minat dan kondisi saat dilaksanakan pemberian materi pembelajaran, atau dengan kata lain sesuai dengan trend issue di daerah tempat dilaksanakan penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Pradila Erlin, Ade Fitriani. 2016. Asuhan Keperawatan Pada An. Usia Pra Sekolah (5 Tahun)
- Arfiana, Arum Lusiana. 2016. Asuhan Neonatus Bayi Balita dan Anak Pra Sekolah. Yogyakarta: TransMedika.
- Bardu. 2014. Pengaruh Tepid Sponge. Jakarta : Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia Dinkes Kalbar, Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2015
- Emy Mulyani, Nur Eni Lestari. 2020. Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus_ <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/49>
- Fitri Yanti Bangun, Kamaliah Ainun. 2017. Pengaruh Tepid Sponge Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Rumah Sakit dr. Pirngadi Medan <https://ojs.stikesflora-medan.ac.id/index.php/jkpf/article/view/98>
- KeMenKes, R.I. (2016). Profil kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

- Lina Mahayati, Taufan Citra Darmawan. 2022. Pengaruh Kompres Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Diagnosa Medis Acute Lymphoid Leukemia
<https://doi.org/10.47560/kep.v1i1i.332>
- Marcdante, K.J., Kliegman, R.M., Jenson, H.B., & Behrman, R.E. 2014. Nelson ilmu kesehatan anak esensial. Jakarta: Saunders Elsevier.
- Notoatmodjo, S. (2010). Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam 2011, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta.
- PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia; Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta; DPP PPNI.
- PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia; Definisi dan Kriteria Hasil, Edisi 1. Jakarta; DPP PPNI.
- Rastia Irmachatshalihah, Dera Alfiyanti. 2020. Kombinasi Kompres Hangat Dengan Teknik Blok Dan Teknik Seka (Tepid Sponge Bath) Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Penderita Gastroenteritis.
<https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda/article/view/6215/0>
- Setiadi 2013, Konsep dan praktik penulisan Riset Keperawatan, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sodikin 2012, Prinsip Perawatan Demam pada Anak, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.